

PENGENDALIAN BIAYA PEMELIHARAAN MESIN PADA PT. FASTFOOD INDONESIA Tbk CABANG MULAWARMAN SAMARINDA

Devi Indriani.S, Titin Ruliana, Herianto

Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Email : talhalitha25@gmail.com

ABSTRAKSI

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui sistem pengendalian intern biaya pemeliharaan mesin serta mengetahui kendala atau hambatan sistem pengendalian intern biaya pemeliharaan yang menyebabkan terjadinya selisih masalah: (1) Apakah Pelaksanaan Pengendalian Intern Terhadap biaya pemeliharaan pada PT. FastFood Indonesia, Tbk (KFC) sudah sesuai dengan unsur – unsur pengendalian intern, (2) Apakah terjadi selisih pada biaya pemeliharaan mesin PT. FastFood Indonesia, Tbk (KFC) ?

Dasar teori yang digunakan adalah akuntansi manajemen dan akuntansi biaya yang berfokus pada kinerja manajemen dan kinerja pembiayaan perusahaan. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah Hipotesis (1) Diduga bahwa sistem pengendalian intern biaya pemeliharaan mesin pada PT. FastFood Indonesia, Tbk Cab. Mulawarman Samarinda belum sesuai dengan unsur pengendalian intern. (2) Diduga realisasi biaya pemeliharaan mesin mengalami *unfavorable variance* atau selisih tidak menguntungkan dibanding dengan anggaran yang ditetapkan.

Alat analisis (1) sistem pengendalian intern biaya pemeliharaan digunakan teknik deskriptif, perbandingan antara sistem pengendalian intern menurut teori. (2) Dilakukan dengan pendekatan analisis dengan laporan budget yang membandingkan antara Rencana dan Realisasi Biaya.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diketahui sistem perusahaan belum memenuhi unsur- unsur pengendalian intern. Berdasarkan dari hasil jawaban *questioner* sistem pengendalian intern. Sistem akuntansi perusahaan telah berjalan sesuai dengan teori, akan tetapi dalam pencocokkan terhadap akun control biaya pemeliharaan dengan akun pembantu biaya pemeliharaan belum sesuai. sehingga perhitungan selisih biaya pemeliharaan mesin tahun 2013 sebesar Rp 688.848.000,- dan realisasi pada tahun 2013 sebesar Rp 723.290.400,- hal ini berarti ada penyimpangan sebesar 5 % atau Rp 34.442.400,-.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada perusahaan untuk lebih merinci bagan struktur organisasi sampai pada bagian terkecil disertai dengan uraian tugas (*job description*) memudahkan manajemen dalam mengontrol jalannya sistem dan prosedur masing- masing sehingga dapat lebih memudahkan manajemen dalam mengontrol jalannya sistem dan prosedur akuntansi biaya yang telah ditetapkan. Perusahaan juga perlu menyesuaikan diri dengan faktor ekstern tersebut. Karena pengendalian biaya pemeliharaan mesin sangat berpengaruh pada produksi, hendaknya perusahaan mengadakan analisis antara biaya dan realisasi dari berbagai alternatif biaya yang diambil.

Kata Kunci : Sistem Pengendalian Intern, Pendekatan Analisis

PENDAHULUAN

Pada perusahaan dagang, biaya produksi dapat digolongkan menjadi Biaya Bahan Baku, Biaya Upah Langsung dan Biaya Overhead Pabrik. Biaya pemeliharaan dan perbaikan merupakan salah satu bagian dari

Overhead Pabrik. Didalam pelaksanaan proses produksi pada umumnya pemeliharaan kadang-kadang kurang memperoleh perhatian yang cukup dari pimpinan atau pimpinan produksi di dalam perusahaan yang bersangkutan. Keadaan

semacam ini akan menjadi semakin kelihatan terutama perusahaan kecil atau menengah yang umumnya di kelola secara tradisional, hal tersebut tidak mengherankan oleh karena manfaat dari pemeliharaan tersebut dilaksanakan, sehingga bagi para pengelola perusahaan ataupun pelaksana produksi pemeliharaan ini menjadi terabaikan

Pemeliharaan perbaikan merupakan pemeliharaan yang harus dilakukan karena dengan adanya kerusakan- kerusakan mesin dan peralatan produksi akan menjadi terganggu. Baik gangguan kecil misalnya keterlambatan proses, penurunan kualitas produk, dan sebagainya. PT.FastFood Indonesia dalam hal ini menetapkan anggaran biaya pemeliharaan dan perbaikan mesin-mesin menggunakan taksiran dan disusun oleh Kepala Bagian Administrasi Keuangan bagian budget, karena pemeliharaan dan perbaikan memegang peranan penting dalam melaksanakan operasi karena perbaikan mesin sangat berpengaruh dalam proses produksi sehingga dianggap penting dalam penanganan masalah tersebut.

Seperti kita ketahui bahwa biaya pemeliharaan dan perbaikan mesin sangat penting dan perlu mendapat perhatian yang lebih dalam suatu perusahaan, karena mesin merupakan suatu aktiva yang berhubungan langsung dengan proses produksi. Untuk itu hal- hal yang tidak kita inginkan dapat dicegah dan menghindari adanya pembengkakan biaya kerusakan yang terjadi. Secara operasional analisa ini dimulai dari laporan budget yaitu laporan budget tahun 2013. Hal ini dilakukan untuk mengetahui adanya selisih antara anggaran dengan realisasi yang telah ditetapkan.

Dalam penanganannya dimana pada tahun 2013 telah terjadi penyimpangan sebesar 5% atau sebesar Rp. 34.442.400,- . Disini tampak jelas bahwa terjadi selisih tidak menguntungkan (*Unfavorable*) dimana realisasi lebih besar dari anggaran.

Pengendalian biaya pemeliharaan dan perbaikan sangat berpengaruh pada produksi hendaknya perusahaan menetapkan perencanaan biaya pemeliharaan dan perbaikan akan menjadi tolak ukur atas biaya yang sesungguhnya. Dari uraian diatas penulis tertarik mengangkat judul “ Pengendalian Biaya Pemeliharaan Mesin Pada PT. FastFood

Indonesia, Tbk (KFC) Cab. Mulawarman Samarinda “.

DASAR TEORI

Pengertian sistem pengendalian internal menurut Mulyadi (2001;163) meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan” . Menurut Zaki Baridwan (2000;150) “Internal control itu meliputi struktur organisasi dan semua cara - cara sehat dan alat - alat yang dikoordinasikan yang digunakan dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran akuntansi, memajukan efisiensi dalam usaha, dan membantu mendorong dipatuhinya kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan lebih dahulu”. Dalam menghasilkan suatu produk yang sempurna diperlukannya biaya produksi yang mana Menurut Supriyono (2002:18) mendefinisikan biaya Produksi adalah “merupakan biaya- biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Contohnya biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan dan sebagainya.” Serta Menurut Mulyadi (2005:14). Biaya produksi adalah “biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap pakai”. Biaya produksi dapat digolongkan menjadi Biaya Bahan Baku, Biaya Upah Langsung dan Biaya Overhead Pabrik. Yang mana Menurut Murti sumarni (2000:438) biaya overhead pabrik adalah: “Biaya selain bahan mentah dan biaya tenaga kerja langsung. Yang biasanya disusun setelah mengadakan proyeksi masing- masing elemen biaya. Dalam perusahaan produksi (harga pokok produksi) ada beberapa elemen biaya yaitu Biaya Bahan Baku, Biaya tenaga kerja dan Biaya Overhead Pabrik. Dalam hal ini biaya perawatan termasuk biaya overhead pabrik”.

Adapun biaya pemeliharaan yang termasuk biaya tak langsung yang mana Menurut Sopyan Assauri (1980:88), *maintenance* adalah “Sebagai kegiatan untuk memelihara atau menjaga fasilitas/ peralatan pabrik dan mengadakan perbaikan atau penyesuaian/ penggantian yang diperlukan agar supaya terdapat suatu keadaan operasi produksi

yang memuaskan sesuai dengan apa yang direncanakan". Penilaian kinerja pembiayaan dapat dinilai dengan pendekatan analisis selisih yang mana Menurut Mulyadi (2005:395) Analisis selisih adalah "penyimpangan biaya yang sesungguhnya dari biaya standar".

METODE PENELITIAN

Penelitian pengendalian intern ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif untuk menilai pengendalian biaya pemeliharaan mesin PT. FastFood Indonesia, Tbk Cabang Mulawarman Samarinda. Kriteria pengambilan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Membandingkan pengendalian intern antara biaya pemeliharaan menurut teori dengan biaya pemeliharaan menurut perusahaan
- 2) Menggunakan Quissioner untuk melihat penerapan kesesuaian flowcart di lapangan/ perusahaan
- 3) Analisis hasil Quissioner

Pengumpulan data dengan melakukan wawancara kepada responden yang terdiri dari unsur organisasi, unsur sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, dan praktek yang sehat

Untuk penelitian analisis selisih dianalisis melalui pendekatan analisis biaya yang menitik beratkan pada analisis Biaya Overhead Pabrik dengan menggunakan Metode Tiga Selisih menurut (T. Hani Handoko, 1993:159), Adapun alat penghitungannya sebagai berikut:

- 1) Selisih Kuantitas adalah formula untuk mencari perbedaan pemakaian kuantitas jam kerja, hal ini karena adanya kenaikan atau penurunan produk.
(URS-KB) X TB
- 2) Selisih Efisiensi adalah formula untuk mencari perbedaan pemakaian jam kerja tenaga kerja langsung. Hal ini karena adanya penghematan atau pemborosan jam kerja
(KR- URS) X TB
- 3) Selisih tarif adalah formula untuk mencari tarif rata-rata unsur biaya variabel
(TR-TB) X KR

Penjelasan Sebagai Berikut:

URS (Unit Realisasi produksi, dengan standard pemakaian bahan mentah) :

Selisih kenaikan produksi dikali tarif jam produksi ditambah jam anggaran

KB (Kuantitas Budget) : Anggaran jam kerja

TB (Tarif Budget) : Anggaran biaya variabel per jam

TR (Kuantitas Realisasi) : Realisasi jam kerja

KR (Kuantitas Realisasi) : Realisasi biaya variabel per jam

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis

Analisis Pengendalian Intern Biaya Pemeliharaan

Sistem pengendalian intern biaya pemeliharaan yang diterapkan oleh PT. FastFood Indonesia Cab. Samarinda digunakan teknik deskriptif, perbandingan yaitu antara sistem pengendalian intern biaya pemeliharaan mesin pada perusahaan dengan sistem pengendalian intern biaya pemeliharaan yang sesungguhnya menurut teori.

Pelaksanaan sistem pengendalian intern biaya pemeliharaan yang diterapkan oleh PT. FastFood Indonesia, Tbk Cab. Samarinda, dimulai dari proses pemeliharaan dan pengecekan mesin setelah itu mengadakan proses produksi kemudian dilakukan pencatatan transaksi produksi. Apabila ada kerusakan atau trouble pada mesin melakukan perbaikan oleh bagian teknisi. Dari teknisi mengajukan form permintaan barang - barang untuk perbaikan pada bagian gudang. Apabila barang yang dimaksud tidak tersedia maka teknisi mengajukan pembelian pada bagian administrasi yang kemudian di otorisasi oleh manajer.

Tahapan kegiatan biaya pemeliharaan pada PT. FastFood Indonesia Cab. samarinda dalam rangka membuat sistem pengendalian intern yang terdiri dari:

1. Prosedur Order produksi.
2. Prosedur Permintaan dan pengeluaran barang gudang.
3. Prosedur pencatatan biaya overhead pabrik sesungguhnya, biaya administrasi, dan biaya pemeliharaan.
4. Prosedur pencatatan jam kerja dan biaya tenaga kerja langsung.

Memperhatikan hasil jawaban responden terdapat 9 (sembilan) item pertanyaan diperoleh hasil sebagai berikut: Jawaban “Ya” dari responden sebanyak 11 item = $10/11 \times 100\% = 90\%$, sedangkan jawaban “Tidak” dari responden sebanyak 1 item = $1/10 \times 100\% = 10\%$. Dari jawaban tersebut dapat diartikan sebesar 90% sistem pengendalian intern telah dilaksanakan perusahaan, sedangkan sebesar 10% dinyatakan belum melaksanakan sistem pengendalian intern terhadap biaya pemeliharaan mesin.

Dari hasil wawancara dengan responden tersebut diikuti dengan melakukan survey lapangan untuk melihat kondisi sebenarnya dilapangan.

Survey lapangan secara umum sistem pengendalian intern pada perusahaan telah

berjalan sesuai dengan teori, akan tetapi dalam pencocokkan terhadap akun control biaya pemeliharaan dengan akun pembantu biaya pemeliharaan belum sesuai, ini disebabkan oleh belum direkap seluruhnya pengeluaran biaya pemeliharaan yang terjadi.

- Bukti Permintaan dan pengeluaran barang gudang, Pengeluaran kas diberi nomor urut tercetak.
- Belum teraturnya diadakan rekonsiliasi kartu biaya dengan rekening kontrol buku pembantu biaya..

Analisis Selisih Biaya Pemeliharaan

Data diatas penulis mencoba untuk menganalisis dan mengharapkan hasilnya dapat diketahui penyebab dari penyimpangan - penyimpangan tersebut.

Tabel 1: VARIANCE PRODUK AYAM DALAM SATUAN HEAD TAHUN 2013

Jenis Ayam	Produksi		
	2013		
	Rencana (Head)	Realisasi (Head)	Variance (F /UF)
Ayam HCC	3.400	3.485	85 (UF)
Ayam <i>Original</i>	2.200	2.216	16 (UF)
<i>Wing</i>	1.040	1.196	156 (UF)
Jumlah	6.640	6.897	257 (UF)

Sumber Data : Diolah dari hasil penelitian

Catatan: Angka- angka yang berada dalam kolom rencana dan realisasi berdasarkan tabel 2.2 dan (UF) adalah *Unfavorable Variance* / selisih tidak menguntungkan.

Sedangkan *Variance* jam kerja tenaga kerja langsung untuk masing- masing unit/ proses tahun 2013 dapat dilihat pada tabel 1, Jam kerja dan biaya variabel per jam ini untuk dasar perhitungan analisis.

Tabel 2 : VARIANCE JAM KERJA & BIAYA VARIABEL TAHUN 2013

Proses/ Unit	Jam Kerja			Biaya Variabel/ Jam
	Rencana (Jam)	Realisasi (Jam)	Variance (Jam)	Rencana (Rupiah)
Proses I	2.184	2.592	408	10.000,-
Proses II	2.184	2.340	156	11.000,-
Proses III	2.184	2.496	312	14.000,-
Jumlah	6.552	7.428	876	35.000,-

Sumber Data : Diolah dari hasil penelitian

Analisis selisih biaya pemeliharaan mesin maka penulis tampilkan antara rencana dan realisasi untuk tahun 2013 dapat dilihat pada tabel 2 sehingga akan diketahui selisih dari biaya tersebut.

Tabel 3 : VARIANCE BIAVA PEMELIHARAAN MESIN TAHUN 2013

Nama Mesin	2013			Ket
	Rencana (Rupiah)	Realisasi (Rupiah)	Variance (Rupiah)	
Marination Ayam	55.440.000,-	58.212.000,-	2.772.000,-	Unfavorable
Penepungan Ayam	246.576.000,-	258.904.800,-	12.328.800,-	Unfavorable
Penggorengan Ayam	386.832.000,-	406.173.600,-	19.341.600,-	Unfavorable
Jumlah	688.848.000,-	723.290.400,-	34.442.400,-	

Sumber Data : Diolah dari Hasil Penelitian

Catatan : (UF) adalah selisih tidak menguntungkan untuk angka- angka yang berada dalam kolom rencana dan realisasi berdasarkan rencana dan realisasi

Untuk mengetahui kenaikan jam kerja akibat kenaikan atau penurunan produksi tiap tahun untuk masing- masing unit dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 4 : KENAIKAN JAM KERJA AKIBAT KENAIKAN/ PENURUNAN PRODUKSI (URS)

Nama Produk	Kenaikan / Penurunan Jam Kerja Produksi
Ayam HCC	2.269 jam
Ayam <i>Original</i>	2.196 jam
<i>Wing</i>	2.262 jam
Jumlah	6.727 jam

Sumber Data : Diolah dari hasil Penenelitian

Selisih antara rencana dan realisasi biaya pemeliharaan mesin dapat dianalisis menjadi selisih kuantitas, selisih efisiensi dan tarif , analisis selisihnya:

Tabel 5 : SELISIH KUANTITAS, SELISIH EFISIENSI DAN SELISIH TARIF TAHUN 2013 (DALAM RUPIAH)

Nama Mesin	2013		
	Kuantitas (Rp)	Efisiensi (Rp)	Tarif (Rp)
<i>Marination</i> Ayam	850.000,-	4.080.000,-	26.949.040,-
Penepungan Ayam	132.000,-	1.716.000,-	17.163.900,-
Penggorengan Ayam	1.092.000,-	4.368.000,-	198.429.504,-
Jumlah	2.074.000,-	10.164.000,-	242.542.444,-

Dari data diatas telah terjadi penyimpangan rencana biaya pemeliharaan

mesin- mesin tahun 2013 sebesar Rp 688.848.000,- dan realisasi pada tahun 2013

sebesar Rp 723.290.400,- hal ini berarti ada penyimpangan sebesar :
Tahun 2013

$$\frac{\text{Rp } 688.848.000 - \text{Rp } 723.290.400}{\text{Rp } 688.848.000} \times 100\%$$

Penyimpangan sebesar 5 % atau Rp

34.442.400,-

Pembahasan

Berdasarkan pada uraian analisis diatas. Maka sistem dan prosedur akuntansi biaya PT. FastFood Indonesia, Tbk Cab. Samarinda telah dilaksanakan dan telah memenuhi tahapan - tahapan sistem pengendalian intern, namun masih aada yang perlu dilaksanakan.

Pada bagian berikut ini akan dijelaskan hasil dari daftar pertanyaan - pertanyaan dimana merupakan suatu urutan kriterial yang dapat membentuk sistem pengendalian intern biaya pemeliharaan mesin pada PT. FastFood Indonesia, Tbk Cab. Mulawarman Samarinda sebagai berikut:

- a) Elemen organisasi
Fungsi akuntansi telah dilaksanakan secara terpisah dari fungsi kas, pembuatan buku pembantu biaya setiap terjadi pengeluaran kas serta dilakukan konfirmasi Dari analisa sebelumnya mengenai penyimpangan yang terjadi antara rencana dan realisasi dan hasil perhitungan atau analisa, menunjukkan bahwa ialah terjadi penyimpangan antara rencana dan realisasi biaya pemeliharaan mesin - mesin.
- b) Sistem Otorisasi dan prosedur pencatatan
Pencatatan terhadap pengeluaran kas dilakukan pemostingan langsung dengan tulisan tangan yang dilakukan setiap hari secara rinci ke dalam kartu biaya oleh fungsi akuntansi.
- c) Praktek yang sehat
Jumlah kas yang diterima dari hasil penjualan dilakukan penyetoran ke bank oleh karyawan perusahaan seluruhnya pada hari berikutnya. Perusahaan telah dilakukan perhitungan terhadap saldo kas

yang berada ditangan yang perhitungannya dilakukan oleh fungsi kas secara periodic dan telah dilakukan pemeriksaan secara mendadak oleh bagian pengawasan intern. Pembuatan Bukti Permintaan dan pengeluaran barang gudang, Pengeluaran kas berdasar nomor urut tercetak dan telah diotorisasi dan dipertanggung jawabkan oleh bagian kas. Perusahaan terlihat belum teraturnya dalam melakukan rekonsiliasi saldo kas dengan rekening *control* dalam buku besar biaya. .

Berdasarkan uraian - uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern biaya pemeliharaan mesin pada PT. FastFood Indonesia,Cab. Mulawarman Samarinda telah sama dengan sistem yang sesungguhnya menurut teori sehingga hipotesis yang dikemukakan sebelumnya yaitu diduga bahwa sistem pengendalian biaya pemeliharaan mesin pada PT. FastFood Indonesia, Tbk Cab. Mulawarman Samarinda belum sepenuhnya sesuai dengan internal controlnya, tidak terbukti / **ditolak** karena ternyata sistem pengendalian biaya mesin pada PT. FastFood Indonesia, Tbk Cab. Mulawarman Samarinda telah sesuai dengan internal controlnya.

Perbedaan biaya pemeliharaan mesin pada proses I tahun 2013 sebesar Rp 26.949.040,- terjadinya kenaikan ini dikaitkan dengan realisasi pemakaian jam kerja maka perbedaan tarif ini sebesar Rp 19.375.200,-

Perbedaan biaya pemeliharaan mesin pada proses II pada tahun 2013 sebesar Rp 19.011.900,- kenaikan ini dikaitkan dengan realisasi pemakaian jam kerja maka perbedaan tarif ini sebesar Rp 17.163.900,-.

Perbedaan biaya pemeliharaan mesin pada proses III pada tahun 2013 sebesar Rp 203.889.504,- kenaikan ini dikaitkan dengan realisasi pemakaian jam kerja maka perbedaan tarif ini sebesar Rp 198.429.504,- .

Secara umum perbedaan kuantitas telah mengakibatkan terjadinya kenaikan biaya pemeliharaan mesin- mesin pada masing - masing proses (unit) tahun 2013 sebesar Rp 2.074.000,-, perbedaan efisiensi mengalami kenaikan sebesar Rp 10.164.000,-, sedangkan

tarif telah mengakibatkan kenaikan pula pada tahun 2013 sebesar Rp 234.968.604,-

Bila dipandang dari sudut kuantitas ternyata realisasi pemakaian jam tenaga kerja langsung telah menyimpang terhadap biaya pemeliharaan mesin- mesin, namun penyimpangan ini wajar karena meningkatkan biaya pemeliharaan mesin- mesin sebesar Rp 2.074.000,- disebabkan oleh peningkatan produksi yang dihasilkan.

Jika dipandang dari sudut tarif ternyata realisasi biaya pemeliharaan mesin- mesin telah menyimpang sebesar Rp 10.164.000,- secara negatif, pada umumnya tarif unsur biaya variabel banyak dipengaruhi oleh faktor - faktor ekstern yaitu berkaitan dengan masalah harga, faktor penawaran, dan daya beli masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan pada Bab sebelumnya, maka berikut ini penulis dapat menarik kesimpulan bahwa hipotesis diterima dengan alasan sebagai berikut:

1. PT. FastFood Indonesia, Tbk Cab. Mulawarman Samarinda dalam mengelola sistem biaya telah memenuhi unsur sistem pengendalian intern, namun yang perlu diperhatikan adalah secara periodik perlu dilakukan rekonsiliasi kartu biaya dengan rekening control biaya dalam buku besar
2. Sistem dan prosedur akuntansi biaya pada PT. FastFood Indonesia, Tbk Cab. Mulawarman Samarinda dapat dikatakan sebagai suatu sistem akuntansi karena sistem dan prosedur yang dilaksanakan telah menggambarkan adanya pengorganisasian formulir- formulir, catatan dan laporan- laporan yang dikordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi- informasi keuangan yang dibutuhkan manajemen guna memudahkan pengelolaan aktivitas perusahaan.
Sistem dan prosedur biaya pada PT. FastFood Indonesia, Tbk Cab. Mulawarman Samarinda telah sama dengan sistem dan prosedur akuntansi yang sesungguhnya menurut teori sehingga hipotesis yang dikemukakan

sebelumnya yaitu diduga bahwa, sistem dan prosedur akuntansi biaya pada PT. FastFood Indonesia, Tbk Cab. Mulawarman Samarinda belum sesuai dengan internal kontrolnya, tidak terbukti atau ditolak karena ternyata sistem pengendalian biaya pada PT. FastFood Indonesia, Tbk Cab. Mulawarman Samarinda sudah sesuai dengan internal kontrolnya.

3. Hasil analisis membuktikan bahwa hipotesis dapat diterima karena realisasi biaya pemeliharaan mesin- mesin lebih besar daripada anggaran. Hal ini dikarenakan target produksi yang harus dicapai oleh perusahaan terlalu tinggi tanpa memperhatikan kapasitas mesin saat itu, kondisi mesin dan peralatan produksi perusahaan yang sudah melewati batas pemakaian atau sudah tua.
4. Selisih yang terjadi adalah *Unfavorable Variance* atau selisih tidak menguntungkan dimana realisasi biaya lebih besar dari rencana dan anggaran.
5. Didalam melaksanakan pemeliharaan mesin- mesin perusahaan melakukan secara *preventive maintenance* dan *breakdown maintenance*, jadi jelas bahwa pemeliharaan *preventive* adalah usaha untuk memelihara sistem pengoperasian mesin agar dapat berjalan lebih lama sedangkan perbaikan (*corrective*) adalah usaha untuk mengembalikan kondisi mesin yang rusak agar dapat beroperasi secara standar, selain itu tiap hari dan tiap minggu pihak perusahaan melakukan pembersihan dan pemeliharaan terhadap mesin- mesin bergiliran.
6. Perbedaan kuantitas telah mengakibatkan terjadinya kenaikan biaya pemeliharaan mesin- mesin pada masing- masing proses tahun 2013 sebesar Rp 2.074.000,- perbedaan efisiensi mengalami kenaikan pada tahun 2013 sebesar Rp 10.164.000,- sedangkan efisiensi tarif telah mengakibatkan kenaikan pula pada tahun 2013 sebesar Rp Rp 234.968.504,-. Dipandang dari sudut kuantitas ternyata realisasi pemakaian jam kerja langsung telah menyimpang dari apa yang direncanakan sehingga mengakibatkan

penyimpangan terhadap biaya pemeliharaan mesin- mesin. Namun Penyimpangan ini wajar karena peningkatan biaya pemeliharaan mesin- mesin Rp 2.074.000,- , disebabkan oleh peningkatan produksi yang dihasilkan. Dipandang dari sudut tarif ternyata realisasi biaya pemeliharaan mesin- mesin telah menyimpang sebesar Rp 234.968.604,-, secara negatif, pada umumnya tarif unsur biaya variabel banyak dipengaruhi oleh faktor- faktor ekstern yaitu yang berkaitan dengan masalah harga, faktor penawaran. Dan persaingan daya beli masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, Sofyan. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta. LBFE.1980
- Baridwan, Zaki. "*Sistem Informasi Akuntansi*". Yogyakarta. BPFE. 2000
- Handoko, T. Hani, Dasar- dasar Manajemen Produksi dan Operasi. Yogyakarta, BPFE, 1993.
- Mulyadi, *Akuntansi Biaya*.Jogjakarta. UPPAMP YKPN. 2005
- Mulyadi, *Akuntansi Manajemen*. Jakarta. Salemba Empat. 2005
- Murti Sumarni, *Pengantar Bisnis*. Jogjakarta. Liberty. 2000
- Supriyono, *Akuntansi Manajemen 3,Proses Pengendalian Manajemen*, Edisi Pertama, Yogyakarta. BPFE. 2001